

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan eksplorasi serta produksi minyak dan gas bumi di lepas pantai (*Offshore Drilling*) sangat bergantung pada kemampuan operasional Supply Vessel, baik itu jenis *Platform Supply Vessel* (PSV), *Anchor Handling Tug Supply* (AHTS), ataupun *Utility Boat* (UB). *Supply Vessel* ini bertugas melayani *Rig*, *Platform* ataupun *Standby Boat* dengan memberikan *supply* makanan, air bersih, bahan bakar, peralatan atau material yang dibutuhkan *offshore platform* serta sejumlah cairan dan bubuk untuk keperluan pengeboran seperti semen, lumpur, *drill water* dan *KCL Brine*. Kapal jenis ini sangat membutuhkan olah gerak yang baik, baik itu pada saat berlayar, *manouvering* di *Rig* atau *platform* maupun pada saat akan sandar di pelabuhan.

Dalam kegiatan eksplorasi minyak dan gas di laut, khususnya pengeboran lepas pantai (*offshore oil drilling*) sangat membutuhkan suatu alat sebagai penghubung ataupun penunjang kegiatan tersebut, demi memperlancar operasional tersebut. Ini dikarenakan anjungan lepas pantai (*Rig*) tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri, hal ini dikarenakan sebagian *Rig* tidak memiliki mesin untuk bergerak, Oleh karena itu dibutuhkan sebuah alat transportasi khusus yang berfungsi sebagai penghubung, yaitu sebuah kapal khusus yang dirancang untuk membantu proses pengeboran lepas pantai. Kapal PSV adalah salah satu jenis kapal yang dibuat dan dirancang khusus sebagai sarana penunjang kegiatan eksploitasi dan eksplorasi pengeboran minyak dan

gas lepas pantai. Terutama dalam hal memasok atau mengangkut peralatan-peralatan yang dibutuhkan pada saat akan melakukan kegiatan pengeboran lepas pantai. Kapal *supply* (kapal logistik) juga sangat dibutuhkan untuk membantu pekerjaan di *Rig* (kapal pengebor), *Crane Barge* (tongkang yang memiliki *crane*), *Platform* (anjungan lepas pantai), dan memiliki peran yang sangat penting pada saat pelaksanaan pengeboran dilokasi pengeboran lepas pantai. Dalam tugasnya dilokasi pengeboran, kapal tersebut memiliki peranan mengangkut peralatan serta barang-barang logistik yang dibutuhkan dalam pengeboran lepas pantai, *seismic* (survey lokasi pengeboran), *crane barge* (kapal penyimpanan peralatan) dan masih banyak fungsi-fungsi lainnya.

Dalam melaksanakan kegiatan dan pekerjaan-pekerjaan diharapkan adanya jalinan kerjasama dan saling keterkaitan antara pihak perusahaan pelayaran, pihak kapal maupun pihak pemakai kapal (pencharter), sehingga nantinya diharapkan setiap operasional dan pekerjaan dapat berhasil dan berjalan dengan aman dan selamat sesuai prosedur, terutama sekali pada saat pelaksanaan pekerjaan pengiriman logistik maupun akomodasi *Rig Crew* serta pekerjaan lainnya yang berkaitan dengan setiap pekerjaan yang ada di area pengeboran minyak lepas pantai.

Donelly mengemukakan bahwa kinerja juga diartikan sebagai tingkat keberhasilan didalam melaksanakan tugas serta kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja dikatakan baik dan sukses jika tujuan yang diinginkan dapat dicapai dengan baik (2003 : 326).

Dalam melaksanakan kegiatan dan pekerjaannya, kapal PSV juga menghadapi berbagai faktor kesulitan dan hambatan yang disebabkan oleh :

1. Faktor Alam : Pengaruh yang disebabkan oleh keadaan cuaca di sekeliling lokasi seperti , ombak, angin, arus dll.
2. Faktor Karakteristik : yaitu sifat dari karakteristik olah gerak kapal.
3. Faktor keterampilan dari *crew* kapal baik Nakhoda maupun para Anak Buah Kapal.
4. Faktor kelengkapan peralatan dan alat-alat lainnya untuk penunjang pekerjaan jangkar maupun menunda.

Ketika akan melakukan bongkar muat di *Rig*, kapal harus melakukan olah gerak di dekat *Rig* guna membongkar muatan yang dibutuhkan dari kapal ke *Rig* (*off load*) ataupun menerima barang yang sudah tidak terpakai di *Rig* itu sendiri (*back load*). Olah gerak di dekat *Rig* merupakan salah satu pekerjaan dari kapal PSV yang memerlukan keterampilan khusus . Dalam hal ini seorang perwira di atas kapal harus memahami karakteristik olah gerak kapal itu sendiri. Namun pada saat olah gerak di dekat *Rig* banyak hal yang perlu diperhatikan seperti cuaca, keadaan laut, serta bahaya navigasi yang ada di perairan sekitar.

Seperti halnya sudah diketahui bahwa dalam melaksanakan olah gerak didekat *Rig* dituntut kecakapan dari seorang nahkoda ataupun perwira dalam mengolah gerak kapal untuk mempertahankan posisi kapal tetap berada di posisinya, yakni tidak terlalu jauh dari *Rig* dan juga tidak terlalu dekat dengan *Rig* itu sendiri, sehingga *crane* dari *Rig* bisa menjangkau barang yang akan dibongkar ataupun di muat diatas kapal. Untuk itu sebelum memulai olah gerak di dekat *Rig* seorang nahkoda ataupun perwira harus benar-benar mengerti dan

mengetahui keadaan disekitar lokasi pengeboran minyak lepas pantai (*Rig*).

Hal utama yang kapal perlu diperhatikan pada saat melakukan olah gerak kapal adalah mempersiapkan seluruh peralatan itu sendiri seperti *main engine* (mesin penggerak utama), *bow thruster*, *steering* (kemudi) harus dalam keadaan siap pakai, yaitu dengan mencoba terlebih dahulu sebelum memasuki zona 500 meter dari *Rig*. Selain melakukan persiapan secara internal, hal lain yang perlu diperhatikan adalah kekuatan arus laut di lokasi pengeboran minyak itu sendiri serta dari mana arus berasal dan kecepatan angin disekitarnya. Karena dengan mengetahui itu semua maka, akan sangat membantu olah gerak kapal itu sendiri.

Oleh karena itu semua personil yang terlibat khususnya nahkoda dan perwira yang mengendalikan kapal haruslah selalu waspada dan melakukan pengamatan keliling agar pada saat kapal melakukan olah gerak didekat *Rig* dapat berjalan dengan lancar.

Dari pengalaman yang pernah penulis alami di atas kapal dimana pada saat melaksanakan olah gerak didekat *Rig* masih terdapat kendala-kendala terlebih pada saat cuaca buruk akibat dari terdorong arus laut dan kecepatan angin sehingga sulit untuk melakukan olah gerak di dekat *Rig* hal ini dapat memperlambat proses bongkar muat.

Oleh karena hal-hal tersebut diatas maka penulis terdorong untuk membuat sebuah penelitian dengan judul “Olah Gerak Kapal Pada Drill Ship Discoverer Sevan Seas Di SV.WM Makassar”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka penulis mengambil rumusan masalah yang dapat menjadi pertanyaan dan membutuhkan jawaban, yang akan dibahas pada pembahasan bab-bab selanjutnya dalam skripsi ini. Adapun rumusan masalah itu adalah

1. Bagaimana olah gerak kapal pada *Drill Ship Discoverer Seven Seas*?
2. Bagaimana olah geraknya jika terjadi cuaca buruk pada *Drill Ship Discoverer Seven Seas* ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian tentang olah gerak kapal SV.WM Makassar di *Drill Ship Discoverer Seven Seas* pada saat bongkar muat adalah untuk :

1. Mengetahui bagaimana proses melakukan olah gerak kapal di dekat *Rig* pada saat akan bongkar muat muatan.
2. Mengetahui cara berolah gerak kapal pada saat terjadi cuaca buruk di dekat *Rig*

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, manfaat yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini antara lain :

1. Secara Teoritis

Untuk dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis serta pembaca tentang pelaksanaan olah gerak kapal di dekat *Rig* dan kendala-kendala yang dihadapi pada saat olah gerak.

2. Secara Praktis

Bagi awak kapal hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk berolah gerak dengan baik dan aman di dekat *Rig* untuk melaksanakan bongkar muat.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah mengetahui pokok-pokok permasalahan dan bagian-bagian skripsi ini maka dalam penulisan skripsi ini akan dibagi menjadi lima pokok bahasan yaitu:

BAB I. PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Sistematika Penulisan

BAB II. LANDASAN TEORI

- A. Tinjauan Pustaka
- B. Kerangka Berpikir
- C. Definisi Operasional

BAB III. METODE PENELITIAN

- A. Waktu dan Tempat Penelitian
- B. Jenis Metode Penelitian
- C. Metode Pengumpulan Data
- D. Teknik Analisis Data

BAB IV. ANALISA HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Umum Obyek Penelitian
- B. Hasil Penelitian
- C. Pembahasan Masalah
 - 1. Olah gerak kapal di dekat *Rig Discoverer Seven Seas* pada saat bongkar muat?
 - 2. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi apabila terjadi cuaca buruk di dekat *Rig*?

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

